

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MENULIS
SISWA KELAS X SMA

Oleh

Riana Dwi Putra

Edi Suyanto

Muhammad Fuad

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: rianadwiputra@gmail.com

Abstract

Motivation is one of the important aspects of learning, therefore, how the level of the relationship between achievement motivation with learning to write, is a problem in this study. The goal is to determine the relationship of students 'motivation with students' learning achievement writing class X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung. Using the ex-post facto kind correlational study. Data sources are motivation to learn and learning achievement. The results mean value of 67 and the motivation to learn the value of the average write performance by 70, the coefficient of determination with a contribution of 37.3%. Pearson correlation coefficient value of 0.661 is between 0.60 to 0.79, it can be interpreted that the relationship between motivation to learn and the learning achievement of students included in the category is a strong correlation.

Keywords: achievement write, correlation, motivation.

Abstrak

Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam belajar, oleh sebab itu, bagaimana tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis, merupakan masalah dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung. Menggunakan metode *ex-post facto* jenis *correlational study*. Sumber data motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil penelitian nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 67 dan nilai rata-rata prestasi menulis sebesar 70, koefisien determinasi dengan kontribusi sebesar 37,3%. Nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,661 berada antara 0,60-0,79, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa termasuk pada kategori korelasi yang kuat.

Kata kunci: hubungan, motivasi belajar, prestasi menulis.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (Uno, 2009 :54). Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar (Sardiman, 1986 :27).

Suatu proses pembelajaran, menuntut guru harus berperan aktif untuk melihat apakah motivasi belajar dalam diri siswa telah tumbuh atau belum. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermanfaat, bermutu, dan mencapai sasaran serta tujuan yang telah digariskan atau ditentukan. Upaya guru dalam memberikan motivasi akan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan, karena siswa akan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi bagi siswa dengan cara memberikan penilaian yang sesuai, memberikan pujian, memberikan hadiah dan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan relevan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, dimana guru dan siswa sering bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Tugas guru dalam pembelajaran adalah memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran yang optimal. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran yang baik kepada anak didiknya serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu mutu pembelajaran banyak bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran termasuk penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

Motivasi yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi proses awal yang baik sebelum materi diajarkan kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan berbahasa yang baik seiring dengan peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi aspek kemampuan menulis, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang terstruktur, terorganisasi, dan sifat berjenjang, artinya antara materi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Dalam kemahiran berbahasa, menulis menjadi salah satu aspek penting yang menunjukkan ada atau tidaknya keberhasilan suatu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Dari kegiatan menulis tersebut guru dapat mengetahui tingkat kemahiran berbahasa siswa, yang mencakup aspek berbicara dalam kaitannya dengan menulis adalah pengembangan ide dan gagasan dalam tulisan, menyimak berarti pengembangan kemampuan dalam memperhatikan bentuk tulisan, dan mendengarkan adalah kemampuan siswa dalam memperhatikan tujuan dari bentuk tulisan.

Pemilihan SMA Tunas Harapan sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya berkaitan dengan motivasi belajar, dan peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut didasarkan pada kebutuhan peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian pada kelas X IPA SMA Tunas Harapan Bandar Lampung untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan

mengolah data motivasi belajar dan prestasi kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* jenis *correlational study*. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung.

Penggunaan metode penelitian *ex-postfacto* yaitu untuk menguji seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen yaitu motivasi belajar terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar menulis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Penelitian hubungan motivasi belajar dengan prestasi kemampuan menulis siswa mulai dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2013 di SMA Tunas Harapan Bandar Lampung. Proses berlangsung selama 7 hari di kelas X IPA. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data motivasi belajar dengan data nilai kemampuan menulis siswa yang diolah dengan menggunakan program *Excel* 2007, *Anates* 4.0.9 dan program *SPSS* 16.

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

Data penelitian motivasi belajar dan prestasi kemampuan menulis siswa berupa data kauntitatif yang dibatasi pada aspek kognitif. Data nilai motivasi belajar diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa dan merupakan jawaban asli dari siswa yang kemudian diolah menggunakan statistik.

Data prestasi kemampuan menulis siswa diperoleh dari hasil tes formatif yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia. Tes menulis yang dilakukan adalah siswa diminta untuk menulis paragraf argumentasi oleh guru bidang studi bahasa Indonesia.

Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian untuk memperoleh data motivasi siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket pada kelas di luar sampel. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir angket dan reliabilitas instrumen angket tersebut. Adapun hasil uji untuk validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan diambil dari 33 koresponden dengan jumlah soal sebanyak 30. Pengolahan data uji validitas soal menggunakan program Anates 4.0.9 untuk melihat taraf signifikansi soal. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung R_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan R_{tabel} . Apabila: $R_{hitung} > R_{tabel}$ Maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut.

Pengambilan keputusan bahwa suatu butir soal valid atau tidak ditentukan oleh perbandingan antara harga r_{hitung} dengan harga r_{tabel} dimana untuk r_{tabel} diperoleh dari daftar r kritis dengan taraf signifikansi 5% pada derajat bebas (db) = $n-2$. Berdasarkan harga r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan db= 31 diperoleh hasil harga $r_{tabel} = 0,355$. Dengan demikian, pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Jika r_{hitung} positif dan $> r_{tabel}$ maka butir tersebut adalah valid
- (2) Jika r_{hitung} tidak positif dan $< r_{tabel}$ maka butir tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir, ditemukan ada tiga butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Ketiga butir tersebut adalah nomor 5,8, dan 19. Butir yang dinyatakan valid sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian adalah 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

A. Uji Reliabilitas

Pengolahan data uji reliabilitas soal menggunakan program Anates 4.0.9. data hasil reliabilitas ditampilkan pada Tabel 4.2 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal

<u>Reliabilitas</u>	<u>Keterangan</u>
0,94	Baik

Instrumen soal dikatakan baik atau reliabel jika memenuhi kriteria indeks reliabilitas soal antara 0,400 sampai dengan 1,000 (Rosidin, 2010:5).

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

Berdasarkan Tabel 4.2 reliabilitas soal termasuk dalam klasifikasi tinggi yaitu sebesar 0,94 artinya instrumen soal tersebut baik atau reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel motivasi belajar siswa adalah reliabel. Artinya kuisioner yang digunakan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah dan memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Berikut ini data hasil angket motivasi belajar dan data prestasi belajar siswa pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

Tabel 4.3 Data nilai rata-rata motivasi belajar siswa

No	Parameter	Keterangan
1	Jumlah Siswa	21
2	Rata-rata	67
3	Nilai Tertinggi	79
4	Nilai terendah	50
5	Standar Deviasi	7,3

Tabel 4.4 Data Nilai Prestasi Menulis

No	Parameter	Keterangan
1	Jumlah Siswa	21
2	Rata-rata	70
3	Nilai Tertinggi	75
4	Nilai terendah	64
5	Standar Deviasi	3,5

Pengujian Hipotesis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan metode *kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai probabilitas atau *Asymp.(2-tailed)* untuk data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 4.5 hasil uji Normalitas Data Nilai Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Data	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	keterangan
Motivasi belajar	0,697	Normal
Prestasi belajar	0,773	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dari dua data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi menulis lebih besar dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi menulis berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji linearitas.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas juga merupakan prasyarat sebelum melakukan regresi linear sederhana untuk melihat apakah data yang diperoleh linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan diperoleh nilai probabilitas atau *Sig. linearity*, untuk data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Data Nilai Motivasi Belajar dan Prestasi Menulis

Data	Asymp.Sig. (2-tailed)	keterangan
Motivasi belajar Dan Prestasi belajar	0,03	Linier

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *sig. linearity* dari data nilai motivasi belajar dan data hasil belajar yaitu 0,03 sehingga signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel nilai motivasi belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang linier. Setelah diketahui bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan linier, maka dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana.

C. Uji Korelasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh harga indeks korelasi (*rx_y*) sebesar 0,611 dan nilai ini lebih besar jika dibandingkan nilai *r* tabel *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% dengan *n* = 21 yakni sebesar 0,433. Dari kenyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Untuk data korelasi nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.7 Korelasi motivasi belajar dan prestasi belajar

variabel	Pearson korelasi	Sig
Motivasi belajar	0,611	0,003
Prestasi belajar	0,611	0,003

Secara kasar atau sederhana dari hasil analisis *pearson* sebesar 0,611, dari harga indeks korelasi antara variabel bebas yaitu motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa *tidak bertanda negatif*; berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (terdapat korelasi yang berjalan searah). Jadi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah positif, maknanya adalah semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, demikian sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah maka akan berakibat kepada rendahnya prestasi belajar siswa. sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

diterima yakni terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Dari nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,661 berada antara 0,40-0,70 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa termasuk pada kategori korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kemampuan menulis siswa kelas X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung.

D. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menghitung persamaan regresinya. Dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat diprediksi nilai variable bebas yaitu motivasi belajar mengalami kenaikan atau penurunan dan serta untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negative. Hasil uji pengaruh nilai motivasi terhadap prestasi menulis siswa dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 4.7 hasil Koefisien Determinasi Data Nilai Motivasi Belajar dan Prestasi Menulis

Data	R	r Kuadrat
Motivasi belajar Dan Prestasi belajar	0,611	0,373

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh r Kuadrat sebesar 0,373 sehingga dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh nilai motivasi belajar terhadap nilai prestasi belajar sebesar 37,3%. Selanjutnya, untuk mendapatkan persamaan regresinya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Nilai Motivasi Belajar dan Prestasi Menulis

Prestasi Belajar	B	t _{hitung}	Sig
Konstanta	49,811	8,470	0,000
Motivasi belajar	0,295	3,363	0,003

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 49,811 + 0,295X$$

Dengan Y': Nilai Prestasi Menulis
X : Nilai Motivasi Belajar

Terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif. Pada Tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,363 sedangkan berdasarkan tabel statistik diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 1,7207. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,363 > 1,7207) maka Ho ditolak. Selain itu, uji regresi juga diperoleh nilai F_{hitung} yang memaparkan tentang uji kelinieran, seperti pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil F_{hitung} Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Motivasi Belajar- Prestasi Belajar	F _{hitung}	Sig.
	11,309	0,003

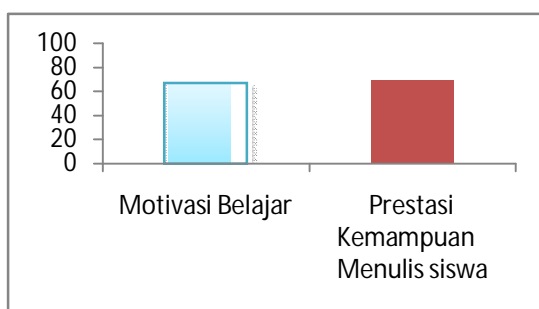
Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh F_{hitung} sebesar 11,309 sedangkan berdasarkan

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

tabel statistik diketahui bahwa F_{tabel} sebesar 4,38. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,309 > 4,38$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai *sig.* 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 -nya diterima dan H_0 -nya ditolak. Berdasarkan analisis hasil uji regresi, maka yang dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh linier positif motivasi belajar terhadap hasil belajar atau prestasi menulis siswa.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian kelas X IPA berjumlah 21 siswa. Dalam proses penelitian siswa dibagikan angket motivasi belajar sehingga diperoleh data nilai tentang motivasi siswa. Sedangkan untuk hasil belajar kemampuan menulis siswa diperoleh dari nilai uji materi yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data nilai motivasi belajar dan prestasi belajar. Adapun diagram nilai rata-rata motivasi belajar dan prestasi belajar tersaji pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata-rata Motivasi Belajar dan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Gambar 4.1 menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 67 dan nilai rata-rata prestasi menulis sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar lebih kecil dari pada nilai rata-rata prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan sikap dan proses yang menunjukkan adanya kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang pembelajaran, serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diterima baik oleh siswa. Sehingga tingkat motivasi siswa akan menjadi acuan guru untuk terus membangun pembelajaran yang lebih baik.

Tes motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan sebaran angket yang secara langsung dijawab oleh siswa. Item pertanyaan dalam angket dibagi dalam dua dimensi motivasi, yaitu dimensi intrinsik dan dimensi ekstrinsik, sehingga jawaban yang diberikan oleh siswa mampu menjabarkan tentang motivasi yang dimiliki. Hal ini dapat memastikan bahwa jawaban siswa sesuai dengan apa yang diharapkan tentang motivasi siswa. Dari nilai motivasi belajar selanjutnya diolah menggunakan rumus statistik untuk dapat mengetahui bagaimanakah tingkat hubungan motivasi belajar dalam mempengaruhi nilai hasil belajar kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai motivasi belajar dan nilai hasil prestasi kemampuan menulis terdapat hubungan yang linier. Selain itu, hasil uji regresi linier sederhana

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau pengaruh nilai motivasi belajar terhadap hasil belajar kemampuan menulis siswa kontribusinya sebesar 37,3 %. Kemudian untuk memprediksi nilai hasil belajar kemampuan menulis siswa apabila nilai motivasi belajar mengalami kenaikan, dapat dilihat pada persamaan regresi

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 49,811 + 0,295X$$

Yang artinya adalah:

1. Jika nilai terendah motivasi belajar siswa sebesar 50, maka nilai prestasi belajar siswa (Y') sebesar 64,561.
2. Jika nilai motivasi belajar selisih 1 angka di atas nilai terendah, maka nilai hasil belajar siswa (Y') mengalami kenaikan ke arah positif sebesar 0,295.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa koefisien X bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara nilai motivasi belajar dengan hasil belajar menulis siswa yang diteliti, semakin tinggi nilai motivasi belajar, maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa.

Nilai hasil belajar kemampuan menulis siswa yang diprediksi (Y') dapat dilihat pada tabel *Casewise Diagnostic* (kolom *Predicted Value*) pada lampiran 10. Residual (*ustandardized residual*) adalah selisih antara motivasi belajar dengan *Predicted Value*, dan *Std. Residual* (*standarized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1, maka semakin tidak baik model regresi dalam

melakukan prediksi). Tabel *Casewise Diagnostic* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, karena secara keseluruhan *standarized residual* mencapai 62%.

Secara kasar atau sederhana dari hasil analisis *pearson* sebesar 0,611, ternyata harga indeks korelasi antara variabel bebas yaitu motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa *tidak bertanda negatif*; berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif*. Jadi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah positif, maknanya adalah semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, demikian sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah maka akan berakibat kepada rendahnya prestasi belajar siswa. sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima yakni terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,661 berada antara 0,60-0,79 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa termasuk pada kategori korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kemampuan menulis siswa kelas X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung.

Selain itu, pada hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,363 > 1,7207$), dan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($11,309 > 4,38$),

serta nilai *sig.* 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 > 0,05$) maka dengan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh linier positif motivasi belajar terhadap nilai prestasi belajar menulis siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung.
2. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai motivasi belajar dan nilai hasil prestasi kemampuan menulis terdapat hubungan yang linier. Selain itu, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau pengaruh nilai motivasi belajar terhadap hasil belajar kemampuan menulis siswa kontribusinya sebesar 37,3 %.
3. Nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,661 berada antara 0,60-0,79 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa termasuk pada kategori korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kemampuan menulis siswa

kelas X SMA Tunas Harapan Bandar Lampung.

4. Hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan berkorelasi positif, artinya jika motivasi belajar tinggi maka akan berakibat pada prestasi belajar siswa juga tinggi, dapat dilihat pada persamaan regresi.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 49,811 + 0,295X$$

Jika nilai terendah motivasi belajar siswa sebesar 50, maka nilai prestasi belajar siswa (Y') sebesar 64,561. Jika nilai motivasi belajar selisih 1 angka di atas nilai terendah, maka nilai hasil belajar siswa (Y') mengalami kenaikan ke arah positif sebesar 0,295. Analisis tersebut menunjukkan bahwa koefisien X bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara nilai motivasi belajar dengan hasil belajar menulis siswa yang diteliti, semakin tinggi nilai motivasi belajar, maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Guru harus mampu mengedepankan mutu pendidikan yang tercermin lewat nilai prestasi belajar dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berusaha dalam menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. Mengingat hal ini akan turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara umum.

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

2. Dalam penelitian ini lebih ditekankan hanya pada aspek kemampuan menulis maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditekankan pada aspek kemampuan berbahasa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

AM, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rajawali.

Rosidin, Undang. 2010. *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Uno, M. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.